

MENGENAL DAN MENCEGAH PENULARAN TUBERKULOSIS: EDUKASI KESEHATAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PUSKESMAS BAITURRAHMAN

*Recognizing and Preventing Tuberculosis Transmission: Health Education in the
Community Environment of Baiturrahman Health Center*

**Siti Samaniyah ¹⁾, Finaul Asyura ²⁾, Fitria ³⁾, Murnia Suri ⁴⁾, Syarifah Yanti Astrya ⁵⁾,
Syarifah Asyura ⁶⁾, Kesumawati ⁷⁾, Fauziah Andika ⁸⁾, Muhammad Naufal ⁹⁾, Ida
Mukhlisa ¹⁰⁾, Periskila Dina Kali Kulla ¹¹⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,11} Fakultas Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh,
Indonesia

*Corresponding Author: sitisamaniyah@uui.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara penularan dan pencegahan TBC menjadi salah satu faktor tingginya penyebaran penyakit ini. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai TBC melalui edukasi kesehatan di lingkungan Puskesmas Baiturrahman. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) beserta Apoteker Banda Aceh dengan metode penyuluhan interaktif, diskusi, dan pembagian media informasi edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan TBC. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan paru-paru serta aktif dalam upaya pencegahan penularan TBC di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Penyakit menular, Tuberkulosis, Edukasi kesehatan, Pengabdian masyarakat

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is still a serious health problem in Indonesia. Lack of public understanding of how TB is transmitted and prevented is one of the factors in the high spread of this disease. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge and awareness of TB through health education in the Baiturrahman Health Center environment. The activity was carried out by a team of lecturers and students from Ubudiyah University of Indonesia (UII) along with Banda Aceh Pharmacists using interactive counseling methods, discussions, and distribution of educational information media. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the symptoms, how it is transmitted, and steps to prevent TB. It is hoped that this activity can encourage public awareness to care more about lung health and be active in efforts to prevent TB transmission in their surroundings.

Keywords: Infectious diseases, Tuberculosis, Health education, Community service

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022, menyatakan Indonesia menyumbang sekitar 10% dari total kasus TBC dunia, dengan prevalensi yang tinggi di berbagai wilayah, termasuk Aceh. Pada tahun 2023, Indonesia melaporkan sekitar 821.200 kasus TBC, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. TBC merupakan penyebab kematian terbesar kedua akibat penyakit menular setelah COVID-19, dengan lebih dari 1 juta kasus dan sekitar 134.000 kematian pada tahun 2022. Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang penyebarannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kepadatan penduduk, serta tingkat pengetahuan masyarakat. Faktor risiko penularan TBC dapat dikategorikan menjadi faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia dan kondisi imun, serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti perilaku hidup bersih dan sehat, gaya hidup, dan akses terhadap layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengenalan tentang TBC, cara penularan, gejala klinis, pentingnya pengobatan tuntas, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu dan keluarga. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana TBC ditularkan melalui udara, terutama saat seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin. Selain itu, dijelaskan pula gejala klinis yang perlu diwaspadai, seperti batuk berkepanjangan, penurunan berat badan, dan demam ringan. Pentingnya pengobatan tuntas juga ditekankan untuk mencegah resistensi obat dan memastikan kesembuhan pasien.

Tuberculosis

Tuberculosis disebabkan karena bakteri yang bernama *Mycrobacterium tuberculosis* yang memiliki beberapa spesies yaitu : *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. Bovis*, *M. Leprae* sebagainya yang terkenal dengan Bakteri Tahan Asam (BTA).

Penularan TBC

Penularan TBC terjadi melalui droplet udara ketika penderita batuk atau bersin, menjadikannya penyakit menular yang dapat dicegah dengan deteksi dini dan pengobatan yang tepat. Namun, stigma sosial terhadap penderita TBC sering menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan pengobatan. (Marissa, 2024).

Penularan TBC terjadi melalui udara, ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, melepaskan partikel kecil yang mengandung bakteri ke udara. Orang lain yang menghirup partikel tersebut dapat terinfeksi, terutama jika berada dalam kontak dekat dan berkepanjangan dengan penderita .

Ketika penderita tuberkulosis batuk atau bersin dan tidak menutupinya sehingga droplet keluar ke udara menyebarkan 3.000 kuman yang merupakan percikan dahak yang kecil hingga bisa menembus dan bersarang di paru-paru orang di sekitarnya (Pralambang, 2021).

Penyakit tuberkulosis ini berdampak pada fisik seperti infeksi organ yang lain selain paru-paru yaitu otak, tulang, persendian, ginjal, hati, kekurangan nutrisi dan batuk darah (Muhtar, 2022).

Gejala Klinis TBC

Gejala klinis TBC meliputi batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, demam ringan, berkeringat di malam hari, dan kelelahan. Pada kasus TBC paru, batuk dapat disertai darah atau dahak. Gejala-gejala ini sering kali tidak spesifik, sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan medis jika mengalami keluhan tersebut.

Langkah-Langkah Pencegahan TBC

Langkah-langkah pencegahan TBC yang dapat dilakukan oleh individu dan keluarga antara lain adalah menjaga kebersihan diri,

seperti mencuci tangan secara rutin, menutup mulut saat batuk atau bersin, dan tidak meludah sembarangan. Selain itu, memastikan ventilasi udara yang baik di dalam rumah dan penggunaan masker bagi penderita TBC dapat membantu mencegah penularan. Penting juga untuk melakukan vaksinasi BCG pada bayi dan anak-anak sebagai langkah pencegahan awal. Peran keluarga sangat penting dalam pencegahan penularan TBC karena keluarga memiliki peran besar dalam merawat anggota keluarga yang sakit TBC dan memastikan anggota keluarga yang sehat tidak tertular TBC. Keluarga dapat membantu dengan memastikan pasien menjalani pengobatan secara teratur dan mendukung mereka dalam proses penyembuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TBC dan mengurangi stigma yang ada. Studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengubah perilaku mereka dalam pencegahan TBC (Hidayati, 2020).

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan TBC menjadi salah satu faktor tingginya angka kasus. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan TBC. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat desa, bukanlah tanggung jawab yang sepenuhnya dilimpahkan kepada instansi kesehatan saja, tetapi tanggung jawab bersama secara kolektif semua elemen bangsa, baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak (CDC, 2022).

Universitas Ubudiyah Indonesia (UII), melalui dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi, bersama Apoteker Bandah Aceh berperan aktif dalam penyuluhan kesehatan di masyarakat. Kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan Puskesmas Baiturrahman bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penularan dan pencegahan TBC, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pengendalian penyakit ini. Selain itu, diharapkan dapat mengurangi

stigma negatif terhadap penderita TBC dan mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini (Apriani, S. 2021).

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sadar akan pentingnya kesehatan dan bebas dari penularan TBC.

Puskesmas Baiturrahman di Kota Banda Aceh merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang aktif dalam upaya pencegahan TBC. Melalui kolaborasi dengan dosen Farmasi Universitas Ubudiyah Indonesia (UII), dilakukan kegiatan edukasi kesehatan untuk masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang TBC.

Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TBC dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan prevalensi TBC dapat menurun dan Indonesia dapat mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030.

Artikel ini akan membahas secara rinci pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai TBC di Puskesmas Baiturrahman, termasuk metode yang digunakan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah dengan Edukasi, karena masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan dibanding apa yang dicari (Samaniyah, 2024). Edukasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Edukasi berfokus pada proses pembelajaran secara sistematis.

Persiapan awal yang dilaksanakan pada pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melaksanakan pemberitahuan dan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Pengumpulan dana dan perlengkapan untuk kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi langsung ke masyarakat sekitar puskesmas yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Farmasi Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) kepada masyarakat setempat. Materi

yang disampaikan mencakup pengenalan tentang tuberkulosis (TBC), cara penularan, gejala klinis, pentingnya pengobatan tuntas, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu dan keluarga. Edukasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya jawab, sehingga interaksi dua arah dapat tercapai. Seperti ceramah, diskusi interaktif, dan distribusi materi edukasi seperti brosur dan poster. Pendekatan ini diharapkan dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat dan meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Tahapan rencana aksi Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari:

I. Survey lokasi (observasi): Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Baiturrahman, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Puskesmas

II. Persiapan: menyiapkan seluruh aparat, materi dan fasilitas perlengkapan pelaksanaan program

III. Pembekalan: pemberian bimbingan teknis oleh dosen serta mahasiswa terkait program yang akan dilaksanakan.

IV. Pelaksanaan kegiatan: Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober, 2024, Pada pukul 09.00. Kegiatan ini bersifat edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan inti materi adalah Tuberkulosis.

V. Bersinergi dengan aparat desa, masyarakat dan kader kesehatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan desa.

Program ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Baiturrahman dan Apoteker Banda Aceh, agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah program-program ini dilaksanakan dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan target program yakni pentingnya pencegahan TB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang Tuberkulosis. Kegiatan ini dilakukan melibatkan mahasiswa Jurusan Farmasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian "Menenal dan Mencegah Penularan Tuberkulosis: Edukasi Kesehatan di Lingkungan Masyarakat Puskesmas Baiturrahman yang diselenggarakan pada tanggal 20 Oktober 2024, berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar Puskesmas Baiturrahman, Banda Aceh. Acara ini merupakan kolaborasi antara Puskesmas Baiturrahman dan dosen Farmasi Universitas Ubudiyah Indonesia (UII), dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis (TBC) dan langkah-langkah pencegahannya.

Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan masyarakat. Diskusi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular seperti TBC.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terbukti memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta peran masyarakat. Hasil tes sosialisasi ini efektif dalam memberikan pengetahuan baru kepada peserta tentang pentingnya hidup sehat. Bebas penularan penyakit salah satunya penyakit TBC (Marwah M, 2024).



Gambar 1. Edukasi Menenal dan Mencegah Penularan Tuberkulosis disalah satu rumah warga di Lingkungan Masyarakat Puskesmas Baiturrahman.



Gambar 2. Sesi Edukasi dan pemberian brosur oleh Pemateri dengan warga yang berkunjung ke Puskesmas Baiturrahman



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Dengan Pemateri

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Mengenal dan Mencegah Penularan Tuberkulosis: Edukasi Kesehatan di Lingkungan Masyarakat Puskesmas Baiturrahman. Setelah pemberian informasi dari sosialisasi ini diharapkan adanya perubahan perilaku positif dalam masyarakat, seperti menutup mulut saat batuk, rajin mencuci tangan, dan memeriksa diri jika mengalami gejala – gejala TBC, juga mengimplemetasikan pengobatan TBC dengan tepat serta menghilangkan stigma negatif tentang penyakit dan juga penderita TBC. Dengan demikian kegiatan ini juga dapat menumbuhkan

kesadaran warga yang berada di Lingkungan Puskesmas Baiturrahman tentang betapa pentingnya pengetahui mengenai penyakit menular seperti TBC.

5. REFERENSI

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P.
I. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 204–211.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). *Tuberculosis Symptoms*. <https://www.cdc.gov/tb/topic/basics/signsandsymptoms.htm>
- Hidayati, N. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan tentang TBC*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 145–152.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *TBC Bisa Disembuhkan – Info Kesehatan*. <https://tbindonesia.or.id>
- Marwah M, Rekawati E, Nursasi AY, Sari IP. Edukasi Kesehatan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis: a Systematic Review. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2024;16(2):365–74.
- Marissa. (2024). *Stigma Sosial terhadap Penderita TBC dan Pengaruhnya terhadap Pencegahan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 33–40.
- Muhtar, R. (2022). *Dampak Klinis Tuberkulosis terhadap Kesehatan Fisik*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Pralambang, H. (2021). *Penularan dan Pencegahan TBC dalam Lingkungan Padat Penduduk*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Samaniyah, S. (2024). *Edukasi tentang Pencegahan Resistensi Antibiotik di SMK Muhammadiyah Banda Aceh*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41–44.